

## PKM. PELATIAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS SOAL HOTS DI SD NEGERI KABA KABA

I Made Surat<sup>1\*</sup>, I Dewa Putu Juwana<sup>2</sup>, I Made Subrata<sup>3</sup>, I Komang Sukendra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: [madesurat@gmail.com](mailto:madesurat@gmail.com) ; [juwanagtk21@gmail.com](mailto:juwanagtk21@gmail.com)  
[madesubrata@mahadewa.ac.id](mailto:madesubrata@mahadewa.ac.id) ; [kngsukendra70@gmail.com](mailto:kngsukendra70@gmail.com)

### ABSTRACT

*Higher order thinking skills or Higher Order Thinking Skills (HOTS) are thinking skills that are not just remembering, restating, and also referring without processing, but the ability to think critically, creatively, and be able to solve problems. The objectives of this PKM activity were (1) to understand the principles of making modules based on HOTS questions, (2) to find out the technical steps for making modules based on HOTS questions, (3) to understand the components contained in modules based on HOTS questions. The method used is socialization and mentoring. Material presentation on the principles of making modules based on HOTS questions by the Service Team from UPMI. The participants in this activity were 12 teachers of Public Elementary Schools 1, 2 and 4 of Kaba-Kaba, Kediri sub-district, Tabanan district. The results of this PKM activity are: (1) the trainees understand the principle of making HOTS question-based modules, (2) to understand the technical steps of HOTS question-based modules, (3) understand the components contained in HOTS question-based modules, (4) The team from each school produced 1 module based on HOTS questions, and (5) the training participants were very enthusiastic about participating in socialization activities and mentoring in writing HOTS question-based modules and responded positively, so this PKM activity was very useful in relation to improving the quality of teacher competence in learning in school.*

**Keywords:** module, training, HOTS questions, teacher competency

### ABSTRAK

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah. Tujuan kegiatan PKM ini adalah (1) untuk memahami prinsip pembuatan modul berbasis soal HOTS, (2) untuk mengetahui langkah-langkah teknis pembuatan modul berbasis soal HOTS, (3) untuk memahami komponen-komponen yang terdapat dalam modul berbasis soal HOTS. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pendampingan. Pemaparan materi tentang prinsip pembuatan modul berbasis soal HOTS oleh Tim Pengabdian dari UPMI. Peserta kegiatan ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri 1, 2, dan 4 Kaba-Kaba, kecamatan Kediri, kabupaten Tabanan yang berjumlah 12 orang. Hasil kegiatan PKM ini adalah: (1) peserta pelatihan memahami prinsip pembuatan modul berbasis soal HOTS, (2) untuk memahami langkah-langkah teknis modul berbasis soal HOTS, (3) memahami komponen-komponen yang terdapat dalam modul berbasis soal HOTS, (4) Tim dari tiap sekolah menghasilkan 1 modul berbasis soal HOTS, dan (5) peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan penulisan modul berbasis soal HOTS dan merespon positif, sehingga kegiatan PKM ini sangat bermanfaat kaitannya dengan perbaikan kualitas kompetensi guru dalam pembelajaran di sekolah.

**Kata Kunci:** modul, pelatihan, soal HOTS, kompetensi guru

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan dan pelatihan terdapat beberapa jenis bahan untuk membantu proses pembelajaran. Semua bahan ataupun pedoman tentu harus memuat sudut pandang yang jelas terutama tentang prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan, teknik pengajaran yang digunakan serta sarana yang digunakan. Salah satu bahan ajar yang sering digunakan adalah buku cetak dan modul. Keduanya mempunyai tujuan yang sama yakni mempermudah pengajar dan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran (I Komang Sukendra, I Made Darmada, 2019). Dalam pembelajaran perlu adanya pengemangan modul sebagai pendamping buku paket.

Modul adalah satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Didalamnya terdapat komponen dan petunjuk yang jelas sehingga peserta didik dapat mengikuti secara runut tanpa campur tangan pengajar. Modul juga dikemas secara sistematis dan menarik dengan cakupan materi, metode, dan evaluasi yang dapat dipakai secara mandiri agar tercapai kompetensi yang diharapkan dalam pendidikan. Pendidik memiliki kedudukan yang sangat strategis untuk dapat mengambil keputusan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik diharapkan dapat merencanakan pengalaman belajar yang akan ditumbuhkan kepada peserta didik, membimbing peserta didik, mengorganisasi sistem pembelajaran di kelas, dan banyak lagi hal yang lain (Furchan, A. 1982). Karena itu salah satu hal atau dapat dikatakan sebagai kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru adalah kompetensi dalam memilih alat atau instrumen tes khususnya tes kognitif yang tepat untuk diterapkan atau digunakan. Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu dikembangkan soal tingkat berpikir tinggi yang sering disebut dengan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) (I K Sukendra, Surat, et al., 2020).

Soal HOTS merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu keterampilan berpikir yang tidak sekadar mengingat, memahami, atau menerapkan. Soal HOTS pada konteks asesmen mengukur ketrampilan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan mengintegrasikan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*), dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Dengan demikian soal-soal HOTS menguji ketrampilan berpikir menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (I K Sukendra, Surat, et al., 2020).

Berdasarkan Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengingat (*remembering-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Kata kerja operasional

(KKO) yang ada pada pengelompokan Taksonomi Bloom menggambarkan proses berpikir, bukanlah kata kerja pada soal. Ketiga kemampuan berpikir tinggi ini *analyzing*, *evaluating*, dan *creating* menjadi penting dalam menyelesaikan masalah, transfer pembelajaran (*transfer of learning*) dan kreativitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada kegiatan PKM ini, tim pengusul akan melakukan suatu kegiatan membuat modul berbasis soal HOTS. Tim pelaksana telah memperoleh informasi bahwa para guru Sekolah Dasar Negeri 1, 2, dan 4 Kaba kaba sangat berharap akan ada kegiatan pelatihan atau workshop tentang pembuatan modul berbasis soal HOTS sebagaimana apa yang diharapkan dari konsep kurikulum 2013 dan sekaligus hasilnya dapat digunakan di sekolah. Selama ini, mereka hanya menggunakan soal-soal yang sudah jadi yang diperoleh dari berbagai sumber buku. Guru belum pernah pembuatan modul berbasis soal HOTS sebagai alat evaluasi proses pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya sangat tidak memberi ruang bagi guru untuk berkreasi sendiri dalam pembuatan modul berbasis soal HOTS. Selain itu, peserta didik juga tidak tergugah dalam memberdayakan potensi berpikir dan bekerja yang ada dalam dirinya (Sukendra et al., 2022). Mereka sangat bergantung pada bahan ajar jadi dan kadang merasa tidak puas dengan muatan yang ada dalam soal tersebut karena terdapat beberapa materi ujian yang kurang sesuai dengan pengalaman belajar yang mereka berikan kepada peserta didiknya. Misalnya, guru lebih banyak memberikan pengalaman belajar pada tingkatan berpikir mengingat dan menjelaskan, akan tetapi dalam soal jadi itu menuntut hasil pengalaman belajar menggunakan dan menganalisis dalam pembuatan modul berbasis soal HOTS. Sehingga peserta didik akan mengalami suatu pengalaman belajar dalam menemukan konsep, menggunakan konsep, menganalisis konsep, menyusun pengetahuan baru, dan berkreasi kognitif. Pengalaman-pengalaman belajar ini juga dapat menjadikan peserta didik menjadi pembelajar mandiri dan beraktifitas saintifik sebagaimana cita-cita konsep kurikulum 2013 (Sukendra et al., 2022).

Guru-guru yang ada di sekolah ini ada yang lulus sertifikasi melalui seleksi dokumen portofolio, sehingga mereka yang lulus dengan jalur ini sama sekali tidak pernah mendapatkan materi, informasi, dan sosialisasi tentang tata cara pembuatan modul berbasis soal HOTS. Demikian juga guru yang telah mengikuti jalur sertifikasi pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), mereka juga belum memahami dengan baik tentang cara pembuatan modul berbasis soal HOTS. Oleh karena itu, para guru sekolah dasar tersebut sangat mengharapkan adanya kegiatan berupa workshop/pelatihan pembuatan modul berbasis soal HOTS di sekolahnya. Selama ini, guru di Sekolah Dasar Negeri 1, 2, dan 4 Kaba kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Bangli belum pernah memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan tata cara pembuatan modul berbasis soal HOTS. Karena itu, kegiatan PKM ini berupa pelatihan pembuatan modul berbasis soal HOTS menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1, 2, dan 4 Kaba kaba demi kelancaran terlaksananya program pemerintah yakni terselenggaranya proses pembajaran yang efektif di sekolah (Surat et al., 2021).

Tujuan kegiatan PKM ini adalah: (1) untuk memahami tentang prinsip dan langkah-langkah teknis pembuatan modul berbasis soal HOTS, (2) untuk memahami komponen-komponen pembuatan modul berbasis soal HOTS sebagaimana tuntutan konsep kurikulum 2013, (3) untuk melatih terampil pembuatan modul berbasis soal HOTS hingga berwujud produk naskah soal yang dapat menjadi pedoman dan sarana pembelajaran bagi guru sekolah mitra.



**Foto 1. Kegiatan Observasi dengan Kepala SDN 1 dan Kepala SDN 2 Kaba Kaba**

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat melalui Sosialisasi dan Pendampingan. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan PKM ini adalah dengan menerapkan metode sosialisasi, tanya jawab, diskusi, dan praktik/unjuk kerja. Selanjutnya dilakukan presentasi oleh perwakilan peserta atas produk pembuatan modul berbasis soal HOTS yang telah disusun. Melalui kegiatan presentasi, pembuatan modul berbasis soal HOTS divalidasi oleh tim pelaksana dengan memberi masukan dan penguatan atas produk soal yang dihasilkan. Kegiatan akhir dari sosialisasi ini adalah para peserta akan melaporkan hasil praktiknya berupa pembuatan modul berbasis soal HOTS hasil revisi kepada tim pelaksana PKM ini serta mengisi angket respon peserta workshop. Kegiatan workshop pembuatan modul berbasis soal HOTS ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1, 2, dan 4 Kaba kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 yang diikuti oleh 12 peserta guru. PKM ini dilaksanakan selama 2 bulan yang mencakup tahap persiapan tim pengusul, tahap pelaksanaan sosialisasi, dan tahap pelaporan hasil kegiatan pelatihan. Tahapan pelaksanaan pelatihan ini didasarkan pada persoalan yang dihadapi sekolah mitra sebagaimana dalam rumusan masalah.

Alat dan bahan yang digunakan untuk menerapkan metode yang dipaparkan di atas adalah: Sound system; digunakan oleh penyaji dalam menyampaikan materi pelatihan baik melalui ceramah, diskusi, tanya jawab maupun praktek pembuatan modul berbasis soal HOTS. Laptop dan LCD serta layar; digunakan sebagai media penyambung informasi antara

penyaji dengan peserta pelatihan. Alat tulis menulis berupa pulpen, note book, kertas, makalah dari pemateri dan lainnya sebagai kelengkapan dalam proses pelatihan. Adapun bahan yang digunakan adalah Slide Power Point, lembar kerja peserta, materi workshop, dan beberapa contoh modul berbasis soal HOTS dan Buku Penunjang untuk masing-masing bidang studi.

Realisasi penyelesaian persoalan atau masalah setelah pemaparan teori dan praktik pembuatan modul berbasis soal HOTS dilakukan sesi tanya jawab interaktif dan antara tim pelaksana dengan para peserta pelatihan dan pengarah dan pembimbingan. Dengan demikian, para peserta diharapkan dapat: (1) memahami prinsip dan langkah-langkah teknis pembuatan modul berbasis soal HOTS, (2) memahami komponen modul berbasis soal HOTS yang tercakup di dalamnya, (3) dapat membuat modul berbasis soal HOTS yang dapat berfungsi sebagai sarana evaluasi pembelajaran di kelas dan dapat digunakan sebagai pedoman/panduan bagi guru dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Dengan demikian, permasalahan yang dialami oleh guru di sekolah mitra tersebut akan dapat diselesaikan atau dipecahkan melalui kegiatan PKM ini. Mitra sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pelatihan pembuatan modul berbasis soal HOTS ini adalah: guru kelas dan guru bidang studi Sekolah Dasar Negeri 1, 2, dan 4 Kaba Kaba.. Mereka inilah menjadi mitra sasaran yang strategis dalam kegiatan ini terutama guru kelas dan guru bidang studi, karena guru inilah yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis soal HOTS sebagai sarana evaluasi pembelajaran atau sumber pembelajaran di kelas.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru yang mempunyai kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang sesuai akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal

Realisasi Penyelesaian Masalah Masalah tentang pembuatan modul berbasis soal HOTS telah terselesaikan. Hal ini terlihat ketika penyajian materi tentang soal HOTS ini, peserta dapat mengikuti dengan baik alur penjelasan dan penyajian materi tentang prinsip pembuatan modul berbasis soal HOTS dari tim pemateri. Selain itu, disela-sela penyajian materi para peserta pelatihan antusias mengajukan pertanyaan sebagai bentuk pengklarifikasi pemahaman mereka. Hasil pelatihan ini juga menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah memahami langkah- langkah teknis pembuatan modul berbasis soal HOTS. Hal ini terlihat ketika peserta pelatihan diminta untuk mengemukakan dan menuliskan langkah-langkah teknis tersebut. Para peserta dapat mengemukakannya dengan baik. Selanjutnya, ditemukan juga bahwa peserta pelatihan telah memahami komponen-komponen yang terdapat dalam

pembuatan modul berbasis soal HOTS. Hal ini dengan mudah dicapai oleh peserta pelatihan karena dalam lembar kerja yang diberikan, telah dituliskan komponen-komponen pembuatan modul berbasis soal HOTS yang mana peserta dapat langsung mengisinya setelah diberi penjelasan lebih dulu oleh pemateri.

Peserta pelatihan juga telah terampil dalam pembuatan modul berbasis soal HOTS. Hal ini terlihat dari hasil kerja atau karya peserta dalam pembuatan modul berbasis soal HOTS. Hasilnya sesuai dengan apa yang diinstruksikan dalam lembar kerja pelatihan ini. Peserta pelatihan mengisinya dengan benar berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam lembar kerja. Selanjutnya, masing-masing peserta pelatihan mampu mewujudkan satu soal HOTS pada akhir pelatihan meskipun dengan melalui pembimbingan yang intens dari tim pelaksana kegiatan pelatihan ini. Dengan demikian, keseluruhan tujuan dan harapan dari kegiatan ini telah tercapai dengan baik. Karena peserta pelatihan ini adalah guru atau pendidik maka sangat diharapkan guru tersebut dapat melakukan perencanaan-perencanaan pembelajaran yang lebih efektif sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan modul berbasis soal HOTS ini adalah: (1) Peserta pelatihan memahami tentang prinsip pembuatan modul berbasis soal HOTS, (2) Peserta pelatihan memahami langkah-langkah teknis pembuatan modul berbasis soal HOTS, (3) Peserta pelatihan memahami komponen-komponen yang terdapat dalam modul berbasis soal HOTS, (4) Peserta pelatihan terampil membuat modul berbasis soal HOTS, (5) Keseluruhan peserta pelatihan mampu menghasilkan produk modul berbasis soal HOTS, dan (6) Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan workshop dan sosialisasi dalam pembuatan modul berbasis soal HOTS dan merespon positif kegiatan pelatihan ini.

Berdasarkan isian angket respon peserta workshop yang terdiri dari item pernyataan dan pertanyaan diperoleh informasi bahwa semua peserta menyatakan kegiatan ini menarik dan baru, bermanfaat, dan memotivasi peserta untuk bekerja secara akademik. Harapan peserta workshop bahwa pelatihan pembuatan modul yang terkait dengan tuntutan kurikulum 2013 perlu dilanjutkan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di kelas. Peserta juga mengusulkan bahwa untuk kegiatan berikutnya sebaiknya dilaksanakan di luar kelas/sekolah sehingga peserta tidak merasa jenuh di kelas dan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan seperti ini.

Berdasarkan hasil pelatihan pembuatan modul berbasis soal HOTS ini diperoleh beberapa informasi dan hasil pengamatan bahwa peserta pelatihan telah memahami prinsip pembuatan modul berbasis soal HOTS. Hal ini terlihat ketika penyajian materi tentang soal HOTS ini, peserta dapat mengikuti dengan baik alur penjelasan dan penyajian materi tentang prinsip soal HOTS dari tim pemateri. Selain itu, disela-sela penyajian materi para peserta pelatihan antusias mengajukan pertanyaan sebagai bentuk pengklarifikasi pemahaman

mereka. Di sela-sela penyajian materi, kadang-kadang pemateri juga mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelatihan kepada peserta. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek dan memantau kemajuan pemahaman yang dialami oleh peserta pelatihan tentang prinsip-prinsip pembuatan modul berbasis soal HOTS. Prinsip soal HOTS bahwa kegiatan pokok dari peserta didik adalah melakukan dan C6 menurut taksonomi Bloom lama.

### **Partisipasi Mitra**

Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal ini terlihat baik saat penyajian materi, tanya jawab, dan praktik pembuatan modul berbasis soal HOTS. Peserta menyimak dengan baik materi yang disajikan oleh narasumber, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan soal HOTS, dan keseluruhan peserta dapat menyelesaikan tugas pembuatan modul berbasis soal HOTS. Selain antusias yang begitu besar dalam mengikuti kegiatan ini, peserta pelatihan juga merespon positif kegiatan ini. Hal ini diketahui melalui pengisian angket respon kepada peserta pada akhir kegiatan ini. Peserta pelatihan mengatakan kegiatan ini sangat baik, bermanfaat, dan melatih kita untuk pembuatan modul berbasis soal HOTS yang mana selama ini kami belum pernah melakukannya. Peserta juga mengemukakan bahwa ternyata apapun kalau dilatihkan dan memiliki kemauan untuk melakukannya pasti bisa atau dapat dicapai. Buktinya hari ini, kami dapat melakukan itu, kata peserta pelatihan. Bahkan peserta berharap kegiatan pelatihan seperti ini dapat kembali dilakukan di sekolah mereka dengan jenis pelatihan atau workshop yang berbeda sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan potensi guru khususnya potensi keterampilan dalam membelajarkan peserta didik di kelas dengan bimbingan para tim pelaksana.

Peserta pelatihan juga telah terampil dalam pembuatan modul berbasis soal HOTS. Hal ini terlihat dari hasil kerja atau karya peserta dalam pembuatan modul berbasis soal HOTS. Hasilnya sesuai dengan apa yang diinstruksikan dalam lembar kerja pelatihan ini. Peserta pelatihan mengisinya dengan benar berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam lembar kerja. Selanjutnya, masing-masing peserta pelatihan (kerja berpasangan) mampu mewujudkan 3 modul berbasis soal HOTS pada akhir pelatihan meskipun dengan melalui pembimbingan yang intens dari tim pelaksana kegiatan pelatihan ini. Terdapat 12 peserta dari guru SDN 1, 2, dan 4 Kaba Kaba masing masing 4 orang guru. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal ini terlihat baik saat penyajian materi, tanya jawab, dan praktik pembuatan modul berbasis soal HOTS. Peserta menyimak dengan baik materi yang disajikan oleh narasumber, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan modul berbasis soal HOTS, dan keseluruhan peserta dapat menyelesaikan tugas pembuatan modul berbasis soal HOTS. Selain antusias yang begitu besar dalam mengikuti kegiatan ini, peserta pelatihan juga merespon positif kegiatan ini. Hal ini diketahui melalui pengisian angket respon peserta pelatihan pada akhir kegiatan ini. Peserta pelatihan mengatakan kegiatan ini sangat baik, bermanfaat, baru, baik, memotivasi, dan melatih kita

untuk dapat pembuatan modul berbasis soal HOTS yang mana selama ini kami belum pernah melakukannya. Peserta juga mengemukakan bahwa ternyata apapun kalau dilatihkan dan memiliki kemauan untuk melakukannya pasti bisa. Peserta pelatihan berharap mudah-mudahan akan ada lagi pelatihan semacam ini di sekolah atau di tempat lain dan kami diundang sebagai peserta pelatihan.

Dengan demikian, keseluruhan tujuan dan harapan dari kegiatan ini telah tercapai dengan baik. Karena peserta pelatihan ini adalah guru atau pendidik maka sangat diharapkan guru tersebut dapat melakukan perencanaan-perencanaan pembelajaran yang lebih efektif sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pendidik diharapkan dapat merencanakan pengalaman belajar yang akan ditumbuhkan kepada peserta didik, membimbing peserta didik, mengorganisasi sistem pembelajaran di kelas, dan banyak lagi hal yang lain. Ini sesuai dengan tujuan dari pembuatan modul. Penggunaan modul dalam kegiatan belajar-mengajar bertujuan agar tujuan pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Hasil PKM menunjukkan bahwa pembuatan modul bertujuan agar peserta didik: (1) Dapat belajar dengan kesanggupan dan menurut lamanya waktu yang digunakan mereka masing-masing. (2) Dapat belajar sesuai dengan cara dan teknik mereka masing-masing. (3) Memberikan peluang yang luas untuk memperbaiki kesalahan dan remedial dan banyaknya ulangan, (4) Dapat belajar sesuai dengan topik yang diminati.



**Foto 2. Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Modul berbasis soal HOTS**

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan selesainya kegiatan PKM ini kami tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ketua LP3M Universitas PGRI Mahadewa Indonesia atas perhatian, dorongan semangat pengabdian, dan bantuan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Kepala SDN 1, 2, dan 4 Kaba kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan atas kesediaan dan kerjasama sebagaimana yang diharapkan.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pelatihan ini maka dapat diambil kesimpulan: (1) Peserta pelatihan memahami tentang prinsip pembuatan modul berbasis soal HOTS. (2) Peserta pelatihan memahami langkah-langkah teknis pembuatan modul berbasis soal HOTS. (3) Peserta pelatihan memahami komponen-komponen yang terdapat dalam pembuatan modul berbasis soal HOTS, (4) Peserta pelatihan terampil dalam pembuatan modul berbasis soal HOTS. (5) Keseluruhan peserta pelatihan mampu menghasilkan 3 modul berbasis soal HOTS sebagai produk dalam kegiatan ini sesuai dengan kelompok SDN tiap sekolah. (6) Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan dalam pembuatan modul berbasis soal HOTS dan merespon positif kegiatan pelatihan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran. Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Danial, M., dan W. Sanusi. (2018). *PKM Penyusunan Proposal PTK bagi Guru SDN No.12 Pinrang. Laporan Pengabdian Pada Masyarakat, UNM Makassar.*
- Danial, M., dan W. Sanusi. (2019). *PKM Penyusunan LKPD Berbasis Investigasi bagi Guru SDN Parangtambung II Kota Makassar. Laporan Pengabdian Pada Masyarakat, UNM Makassar.*
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Manajemen dikdasmen. Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas. (2019). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengabdian edisi XII*. Dirjen Dikti: Jakarta.
- Furchan, A. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Usaha Nasional: Surabaya.
- I Komang Sukendra, I Made Darmada, I. W. S. (2019). Program Kemitraan Masyarakat SMA Negeri 7 Denpasar Provinsi Bali. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 1–11.  
<https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/21/9>
- Kemendikbud. (2014). *Buku Guru untuk SD Kelas 4, 5, dan 6 Berdasarkan Kurikulum 2013*. Kemendikbud: Jakarta.
- Rofalina, F. (2018). *Pembahasan Lengkap Seputar Soal HOTS*. Zenius.net. (on- line) <https://www.zenius.net>. Diakses 13 Pebruari 2020.
- Muhammad Danial, Wahidah Sanusi, (2020) Instrumen Tes Kognitif Berbasis HOTS – ENGABDI: *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Vol.1, No.2 (2020)*
- Smaldino, Sharon. 2011. *Instructional Technology and Media for Learning, Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana
- Sukendra, I. K., Fridayanthi, P. D., Puspawati, G. A. M., & Ekasriadi, I. A. A. (2022). PKM. SMA Negeri 8 Denpasar Dalam Meningkatkan Kapasitas Penulisan Karya Ilmiah SDM Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 17–25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6605424>
- Sukendra, I K, Surat, I. M., & ... (2020). *Program Kemitraan Masyarakat Pembuatan*

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan STEM Berorientasi Pada Soal HOTS. ... *Dan Inovasi Iptek*, 2(1), 23–31.  
<https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/44/28>
- Surat, I. M., Sukendra, I. K., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2021). *PKM. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Sekolah Taman Rama Denpasar*. 2(1), 84–94. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5759231>
- William Germano. *Getting It Published: A Guide for Scholars and Anyone Else Serious About Serious Books*. ISBN 0-226-28844-7.